



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1840 - 1846

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Nur Harizah Zain<sup>1✉</sup>, Ika Candra Sayekti<sup>2</sup>, Rita Eryani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Sekolah Dasar Negeri Pungsari 1, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [harizahzain08@gmail.com](mailto:harizahzain08@gmail.com)<sup>1</sup>, [ics142@ums.ac.id](mailto:ics142@ums.ac.id)<sup>2</sup>, [rita130673@gmail.com](mailto:rita130673@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis problematika dalam proses pembelajaran daring atau jarak jauh di jenjang sekolah dasar dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian dilaksanakan di jenjang sekolah dasar di kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas maupun guru mata pelajaran yang mengajar di sekolah dasar di kecamatan Kalijambe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya problematika dalam proses pembelajaran daring atau jarak jauh selama pandemi yang muncul dari guru, peserta didik, maupun orang tua. Problematika yang muncul dalam proses pembelajaran daring atau jarak jauh selama pandemi diantaranya sarana pendukung yang minim yaitu peserta didik tidak mempunyai gadget maupun sinyal yang tidak stabil dari guru maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring, pemahaman teknologi yang sangat kurang, semangat belajar yang rendah, dan pencapaian tujuan belajar yang tidak dapat maksimal dan sesuai rencana.

**Kata Kunci:** pembelajaran, daring, problematika.

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze problems in the online or remote learning process at the elementary school level during the covid-19 pandemic. This research is qualitative research with data sources collected through observations and interviews relevant to research issues. The research was conducted at the elementary school level in Kalijambe subdistrict, Sragen. The subjects in this study were grade teachers as well as subject teachers who taught in elementary schools in Kalijambe sub-district. The results of this study show that there are problems in the process of online or distance learning during the pandemic that arises from teachers, students, and parents. Problems that arise in the process of online or distance learning during the pandemic include minimal supporting facilities, namely students do not have gadgets or unstable signals from teachers or students to conduct online learning, very poor understanding of technology, low learning spirit, and achievement of learning objectives that can not be maximized and as planned.*

**Keywords:** learning, online, problematika.

Copyright (c) 2021 Nur Harizah Zain, Ika Candra Sayekti, Rita Eryani

✉ Corresponding author :

Email : [harizahzain08@gmail.com](mailto:harizahzain08@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1051>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah lebih dari satu tahun menyerang dunia, tak terkecuali Indonesia. Menurut situs WHO, virus corona (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia Covid 19 diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrme (SARS)*. Adanya virus Covid-19 di Indonesia sangat berdampak pada beberapa bidang diantaranya bidang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona (Covid 19), dalam Surat Edaran tersebut menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara peserta didik dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses pembelajaran tetap dilaksanakan dengan baik selama pandemi Covid-19. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik karena masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, hal ini sesuai dengan penelitian WE ARE SOSIAL “*Digital Report*” (Pakpahan & Fitriani, 2020) yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet yang dapat membantu pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung tatap muka. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016).

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknologi yang berperan penting salah satunya adalah melalui *e-learning*. Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual atau aplikasi kelas online, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi dan video *steraming online* (Kuntarto, 2017). Teknologi tersebut dimanfaatkan untuk peserta didik memahami materi agar tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya. Materi ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran (Hartanto, 2016).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak pernah terlepas dengan menggunakan jaringan internet dengan kesesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran yang mempermudah komunikasi antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Namun kenyataan yang ada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh masih memiliki kendala atau problematika yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik khususnya dijenjang sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar adalah peserta didik dengan perkembangan anak usia 7 – 12 tahun dimana anak belum memahami secara maksimal tentang penggunaan jaringan internet, namun dengan keadaan tersebut peserta didik mampu memahami dan mengikuti proses pembelajaran secara daring dengan pendampingan orang tua.

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar di kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen yang menjadi salah satu daerah dengan pasien covid-19 tertinggi di Jawa Tengah sehingga terasa dampak akibat covid-19. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru maupun peserta didik selama melaksanakan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi suatu fenomena (A. Muri Yusuf, 2014). Penelitian ini menganalisis problematika yang muncul selama pembelajaran daring di jenjang sekolah dasar. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik sekolah dasar di kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen yang diambil secara acak. Proses penelitian dilakukan secara langsung peneliti terjun ke lapangan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021.

Teknik pengambilan data yang diterapkan diantaranya yang pertama pengamatan (observasi) yang dilakukan untuk mengamati dan mempelajari permasalahan atau problematika di lapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian yaitu tentang pemanfaatan teknologi informasi terkhusus dalam pembelajaran daring atau jarak jauh di sekolah dasar. Kedua yaitu wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru maupun peserta didik mengenai problematika yang muncul dan dirasakan selama pembelajaran daring atau jarak jauh.

Penelitian dilaksanakan terhadap di sekolah dasar di kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen mengenai permasalahan atau problematika yang dialami selama pembelajaran daring atau jarak jauh yang telah dilaksanakan. Subjek penelitian adalah 30 guru dan peserta didik sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi Covid-19 yang terjadi diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Mewabahnya virus Covid-19 memberikan dampak dikehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Pemerintah demi melindungi peserta didik agar tidak tertular Covid-19 memberikan kebijakan untuk melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh diseluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19 di kalangan pendidikan. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya virus Covid-19.

Bersamaan dengan keluarnya kebijakan tidak adanya aktivitas belajar mengajar secara langsung di sekolah tidak serta merta pembelajaran tidak dilaksanakan. Pembelajaran yang ada di sekolah tetap dilaksanakan namun dengan metode daring atau jarak jauh. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat terus belajar dan mencapai tujuan belajar yang sudah dirancang oleh sekolah meskipun dari rumah. Pembelajaran online atau *e-learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya dukungan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Hanum, 2013).

Untuk mencapai tujuan belajar yang sudah di rencanakan perlu adanya sarana dan prasana yang tepat untuk belajar. Selain sarana dan prasana tentu perlu adanya kerjasama yang baik antara peserta didik, guru dan wali peserta didik. Karena tanpa adanya kerja sama serta keselarasan dalam pendampingan peserta didik belajar daring proses belajar mengajar secara daring atau jarak jauh mengalami berbagai kendala. Dalam proses pembelajaran daring atau jarak jauh seorang guru harus mencari cara supaya materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai (Hanifah Salsabila et al., 2020). Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diberbagai sekolah dasar problematika yang muncul dari guru maupun peserta didik dengan 30 responden penelitian hasil menunjuk 80 % mengalami kendala yang harus mendapatkan solusi supaya hasil belajar dapat dicapai maksimal seperti pembelajaran tatap muka. Kendala tersebut diantaranya:

### **1. Sarana Pendukung Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh menuntut peserta didik harus memiliki alat komunikasi minimal android. Selain itu, Menurut pendapat Moore et al (dalam Firman & Rahayu, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan suatu kegiatan belajar

yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, dan fleksibilitas. Namun di lapangan banyak peserta yang tidak memiliki android sendiri karena keadaan ekonomi keluarga, sehingga peserta didik harus meminjam atau memakai android orang tua untuk belajar. Selain itu, Orang tua setiap hari harus bekerja dan android dibawa orang tua membuat peserta didik memiliki waktu yang terbatas untuk mengakses pembelajaran yang diberikan guru secara online. Keterbatasan waktu tersebut membuat jam belajar peserta didik menjadi berkurang serta peserta didik menjadi terlambat dalam pengiriman tugas.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2020) menjelaskan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan jaringan, apabila jaringan kurang memadai, maka akan berpengaruh pada keefektifan pembelajaran. Dari pendapat tersebut sarana jaringan penting bagi keefektifan hasil belajar siswa.

Hambatan selanjutnya yang dirasakan adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa peserta didik yang tinggal di desa sangat kesulitan mendapatkan jaringan internet yang stabil. Meskipun Kemendikbud memberikan subsidi kuota internet kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran, ketidakstabilan jaringan dan keterbatasan pemahan mengenai fasilitas yang diberikan menjadi salah satu penghambat kelancaran pembelajaran daring. Keadaan lingkungan dimana tempat tinggal peserta didik yang kebanyakan di desa membuat sinyal internet yang harus digunakan setiap hari sangat terbatas, terkadang peserta didik harus berjalan kaki menuju tempat tertentu untuk mendapatkan jaringan yang membuat peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran yang diberikan. Orang tua yang minim menguasai aplikasi yang ada di HP juga menjadi salah satu hambatan yang dirasakan, guru harus membimbing dan menginformasikan secara berkala kepada orang tua mengenai materi dan tugas yang di berikan setiap harinya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi, (2020) menjelaskan pembelajaran daring untuk peserta didik sekolah dasar memerlukan pendampingan serta pengawasan dari orang tua, agar peserta didik dapat mengoperasikan dengan baik dan benar. Penggunaan internet tanpa pengawasan orang tua dampak berdampak negatif kepada peserta didik. Peserta didik dapat mengakses situs lain yang tidak ada keterkaitannya dengan pembelajaran atau tugas dari guru.

## 2. Pemahaman Teknologi

Pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh tak pernah lepas dengan adanya peran penggunaan teknologi. Teknologi menjadi hal terpenting dalam membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, 75% diantaranya tidak memahami teknologi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya mampu mengakses *WhatsApp Group*. Tidak hanya peserta didik orang tua juga minim kemampuan melek teknologi. Adanya kendala pemahaman teknologi membuat proses pembelajaran hanya terpaku dalam aplikasi tertentu yang mudah diakses. Walaupun banyak sekali aplikasi yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran daring seperti *google classroom*, *google form* untuk melaksanakan penilaian, *youtube*, atau *zoom meeting*. Terbatasnya kepemahaman peserta didik dan orang tua membuat guru harus memilih alternatif media yang dapat di ikuti semua kalangan.

Dalam pembelajaran daring banyak sekali guru yang hanya menggunakan *WhatsApp group* untuk menyampaikan materi dan tugas kepada peserta didik. Dari hal tersebut proses pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan maksimal dan lambat laun akan membosankan. Padahal teknologi sangat berperan dalam membantu guru dan peserta didik untuk menciptakan ruang agar siswa dan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang di kemukakan Pakpahan & Fitriani (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh dalam masa pandemi Covid-19 hasil belajar berpengaruh dengan pemanfaatan peran teknologi. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya *e-learning*. Dengan

adanya *e-learning* sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan berbagai macam cara dengan bantuan aplikasi. Terbatasnya *e-learning* yang digunakan dilapangan membuat daya tarik materi yang disampaikan menjadi monoton dan tidak ada inovasi yang dapat diterima oleh peserta didik.

### 3. Semangat Belajar Rendah

Semangat peserta didik yang rendah dapat terlihat dari kurang aktif dan tertariknya dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun fasilitas sudah memadai. Kurangnya kepedulian terhadap pentingnya literasi dan pengumpulan tugas fortopilio sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil dari penelitian 70% diantaranya sering mengumpulkan tugas dengan terlambat, membaca buku atau materi jika diberikan tugas oleh guru. Keadaan jenuh yang dialami peserta didik membuat motivasi belajarnya rendah.

Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam waktu tertentu akan dikumpulkan jauh dari ketentuan waktu yang diberikan, bahkan ada juga yang tidak mengumpulkan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mulai bosan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi. Walaupun guru sudah membuat inovasi pembelajaran akan tetapi peserta didik seperti sudah malas untuk melakukan proses belajar dan lebih tertarik dengan kegiatan lain bersama teman-temannya. Padahal menurut penelitian semangat belajar merupakan modal awal untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Dalimunthe & , Risma Delima Harahap, 2021).

Belajar tanpa tatap muka tidak adanya interaksi bersama teman sebaya juga menjadi salah satu faktor turunnya semangat belajar. Persaingan dalam kelas menjadi semangat peserta didik untuk mendapat nilai tertinggi di kelas dengan adanya saingan secara langsung peserta didik lebih semangat memahami materi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Asrul & Afil, 2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring selama pandemi menurun. Salah saktu faktor utama menurunnya hasil belajar peserta didik adalah kejenuhan peserta didik belajar dirumah.

### 4. Pencapaian Tujuan Belajar Tidak Maksimal

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring memiliki berbagai hambatan yang membuat pencapaian tujuan belajar yang terbatas, pembelajaran *online* mengarah pada *student centered*, dimana pembelajaran lebih menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam belajar dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya (Kuo, 2014). Namun hasil survei lapangan pembelajaran daring membuat keterbatasan materi yang diterima peserta didik. Pembiasaan pembelajaran di bangku pendidikan yang dilakukan secara tatap muka membuat guru dan peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi untuk melaksanan pembelajaran daring, Selain itu metode belajar yang dilaksanakan ketika daring menuntut guru harus mampu menguasai berbagai aplikasi serta teknologi untuk melaksanakan pembelajaran beragam agar peserta didik merasa tidak bosan menjadi masalah terbesar yang harus di hadapi guru. Usia guru yang ada di Indonesia rata-rata bukan usia produktif sehingga membutuhkan waktu lama dalam mempelajari aplikasi, untuk itu guru di sekolah dasar rata-rata hanya memanfaatkan diskusi *WhatsApp group*, video dari *youtobe* serta pengiriman tugas di media diskusi membuat pembelajaran terasa monoton.

Kejenuhan yang dialami peserta didik membuat semangat serta motivasi dalam belajar berkurang. Orang tua yang tidak semua memahami materi pelajaran peserta didik juga tidak bisa membantu secara maksimal untuk mencapai tujuan belajar yang disampaikan guru.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020) menjelaskan hambatan yang dirasakan oleh peserta didik berdampak dengan hasil pencaian belajar yang tidak maksimal, perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang dirasakan oleh peserta didik sehingga dapat belajar secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, proses pembelajaran yang dilaksanakan selama daring membuat peserta didik mengalami berbagai kendala. Sarana-prasarana yang dimiliki tidak dapat mendukung secara maksimal proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Adaptasi yang dilaksanakan guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran via *online* membuat proses pembelajaran tidak maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai juga tidak maksimal (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

## KESIMPULAN

Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan solusi yang dianggap efektif oleh pemerintah untuk memenuhi standart pendidikan dimasa pandemi covid-19. Namun solusi tersebut menimbulkan problematika yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya 80 % problematika yang membutuhkan solusi. Problematika yang muncul selama pembelajaran daring dikarenakan banyak peserta didik yang tidak mempunyai gadget sendiri dan ditambah jaringan internet yang tidak stabil di lingkungan tempat tinggal, 75% peserta didik maupun orang tua kurang dalam pemahaman terhadap teknologi teknologi dan semangat belajar yang rendah sehingga 70% peserta didik sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu serta pencapaian tujuan belajar yang tidak bisa maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini bertujuan untuk melakukan introspeksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran daring atau jarak jauh supaya problematika yang muncul dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ika Candra Sayekti, M.Pd, guru, dan peserta didik yang telah membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 300.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Asrul, & Afil, M. (2020). Dampak pembelajaran online terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Kendari*, 1–15.
- Dalimunthe, R. R., & Risma Delima Harahap, D. A. H. (2021). *Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19*. 5, 1341–1348.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hanifah Salsabila, U., Ina Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102.

- 1846 *Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar – Nur Harizah Zain, Ika Candra Sayekti, Rita Eryani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1051>
- <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.  
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Kuo, et al. (2014). *Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses*. 20, 35–50.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Sutapa. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)*. *Pediatric Critical Care Medicine, Publish Ah*, 19–29.